

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Seni

a. Pengertian Pendidikan Seni

Pendidikan seni banyak sekali tersedia untuk seluruh anak dari semua kalangan masyarakat. Dimaksudkan bahwa pendidikan seni diperuntukkan bagi siapa saja dan khususnya bagi anak-anak yang hakikat belajarnya sambil bermain dan erat kaitannya dengan seni. Selain itu, pendidikan seni juga memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan potensi kreatif tiap-tiap individu dalam merasakan pengalaman berkesenian, ekspresi visual pribadi terhadap kualitas seni yang dimiliki dan pada akhirnya sebuah sikap estetis terhadap seni pada lingkungan dan kebudayaan masing-masing individu.

Pendidikan seni juga membantu perkembangan kualitas estetik visual seseorang dalam menanggapi seni di kehidupan termasuk kebutuhan sehari-hari dan kelompok sosialnya. Dalam hal tersebut, perkembangan seseorang dalam lingkungan kehidupan sosial bermasyarakat mendapat pengaruh signifikan dari pendidikan seni yang diperoleh. Kemudian pendidikan seni juga seharusnya terjadi dalam atmosfer proses dan refleksi evaluatif-kreatif, di mana seseorang memiliki kesempatan untuk memecahkan ekspresi visual sesuai dengan idenya sendiri, dan pada waktu bersamaan menyadari bahwa batasan-batasan kebebasannya tak dapat dipungkiri dengan hak orang lain.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni merupakan pendidikan yang diberikan sebagai bekal individu agar dapat mengembangkan potensi kreatif dalam dirinya sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sosial budaya di sekitarnya.¹¹

b. Konsep Pendidikan Seni di Sekolah Dasar

Pendidikan seni di sekolah dasar merupakan pendidikan yang mengarahkan para siswa yang hakikatnya

¹⁰Hadjar Pamadhi., *Pendidikan Seni di SD*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), 3.

¹¹Soemardi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta, Depdikbud, 1993), 2.

membutuhkan arena bermain sekaligus belajar pada konsep ekspresi kreatif. Konsep pendidikan seni yang pernah ada dijelaskan oleh Herawati dan Iriaji sebagai berikut:

1) Gerakan *reform*

Gerakan *reform* adalah usaha pembaruan di bidang konsep pendidikan seni, yang mengutamakan kebebasan ekspresi sebagai cara untuk memberi peluang kepada anak didik mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Gerakan ini bermaksud untuk mendewasakan anak didik bukan hanya pada segi intelektualnya saja, akan tetapi menghendaki supaya anakanak belajar aktif melalui kegiatan seni, sekaligus untuk melatih kedua tangannya supaya syaraf dari otak kanan dan kiri ikut terlatih dalam menjalankan fungsinya. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa gerakan reform merupakan sebuah upaya pembaharuan yang mengedepankan aspek kebebasan berekspresi bagi setiap siswa.¹²

2) Apresiasi

Apresiasi memiliki arti sebuah penghargaan atau penilaian terhadap sesuatu. Dalam pendidikan seni, kegiatan mengapresiasi merupakan bagian dari proses pembelajaran seni, dengan kegiatan apresiasi diharapkan peserta didik disamping berkembang sisi kemampuan kreatif beserta dampak ikutannya, juga berkembang sisi kemampuan apresiatif beserta dampak ikutannya pula. Hal di atas dimaksudkan dengan pembelajaran apresiasi yang diberikan dalam pendidikan seni, siswa diharapkan mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif yang dimilikinya dengan baik, sejala dengan pengalaman yang diperoleh dari proses apresiasi tersebut.¹³

3) Pembentukan konsepsi

Pembentukan konsepsi peserta didik melalui pendidikan seni yang diberikan merupakan inti dari konsep ini. Konsep ini bermula dari pemikiran bahwa

¹² Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), 29.

¹³ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), 29.

“menggambar adalah alat untuk mengungkapkan pikiran”. Gambar adalah bahasa, suatu cara untuk melahirkan dan mengembangkan ide. Menggambar suatu obyek berarti menerjemahkan persepsi ke dalam bentuk visual. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan mental pikir yang dapat membentuk konsep. Konsep ini pada proses kegiatannya yang terkait dengan kemampuan kognitif. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam pendidikan seni, baik kegiatan menggambar dan sebagainya merupakan proses dari perkembangan persepsi anak terhadap bentuk visual yang dijumpai di lingkungannya.

4) Pertumbuhan mental dan kreatif

Peran pendidikan seni terhadap tumbuh kembang anak diantaranya adalah sebagai sarana dalam pertumbuhan mental dan kreatif anak sebagaimana dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain bahwa:

*“Children do not have to be skillful in order to be creative, but in any form of creation there are degrees of emotional freedom; freedom to explore and experiment, and freedom to get involved. This is true both in the use of subject matter and in the use of art materials.”*¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kegiatan seni merupakan sarana bagi processing-nya. Bagi konsep ini anak adalah subjeknya, sedangkan seni adalah sarannya.¹⁵

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang

¹⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu 1999), 138

¹⁵ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), 29.

diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.¹⁶

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁷

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkan kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial,

¹⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yarama Widya. 2011), 58.

¹⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yarama Widya. 2011), 68.

kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan.

Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, sosial, dan etis. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, sedangkan hasil etis merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa adanya diskriminasi.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi dan membutuhkan lingkungan belajar, dimana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya.¹⁸

d. Tahap- Tahap Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakannya merujuk kepada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi, antara lain kegiatan keagamaan, olah raga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha, dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada sekolah.
- 3) Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya masing-masing.
- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua).

¹⁸ Popi Sopatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*.(Jakarta: Alfabeta 2010), 90-100.

- 5) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan, antara lain cabang olah raga, sosial, dan kesenian di sekolah.
- 6) Tiap peserta didik wajib mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler olah raga, dan satu kegiatan sosial/budaya yang diminatinya.¹⁹

Dalam pelaksanaannya kegiatan tidak dapat terlepas dari fasilitas yang harus tersedia. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa akan dengan mudah untuk mendapatkannya. Pengelolaan fasilitas tersebut bertujuan:

- 1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama,
- 2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien,
- 3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala dan sehari-hari, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap keperluan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka waktu senggang siswa dapat terisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Dan aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotorik dapat terwujud sehingga mereka menjadi aktif dan mandiri.²⁰

e. Tahap-Tahap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Menurut Sutisna sebagaimana dikutip oleh Sopiatin, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat memberikan hasil bagi individual, sosial dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar agar siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya. Seni tari adalah suatu gerak badan yang secara berirama

¹⁹ Popi Sopatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*.(Jakarta: Alfabeta 2010), 101.

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287-288.

dilakukan di tempat serta pada waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, serta pikiran. Gerakan tari ini tidak sama dari sebuah gerakan sehari-hari seperti lari, jalan atau senam. Gerak di dalam tari tidaklah gerak yang realistik, tetapi gerak yang sudah diberi suatu bentuk ekspresif serta estetik. Sebuah tarian sesungguhnya ialah sebuah kombinasi dari sebagian unsur, yakni wiraga (raga), wirasa (rasa), wirama (irama).²¹

Adapun tahapan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan olah tubuh dan materi seni tari
Olah tubuh adalah latihan yang ditujukan untuk mengembangkan kelenturan fisik, mengencangkan otot, dan membangun kekuatan tubuh.
Tujuan utama dari latihan olah tubuh adalah sebagai mediator tari untuk mempersiapkan tubuh sebagai alat, sehingga tubuh telah siap melakukan aktivitas gerak tari, dan sekaligus menjadikan tubuh sebagai bahan ekspresi yang baik.²²
- 2) Melakukan gerak olah tubuh
Melakukan gerak olah tubuh adalah upaya peregangan otot sebelum memasuki materi tari. " Bisa juga diartikan, olah tubuh adalah bagian ekspresi seni fisik berupa latihan atau pengolahan tubuh untuk menghasilkan stamina yang kuat.
- 3) Masuk ke tahap materi tari
Saat menjelaskan materi tari kepada siswa, guru harus bisa memberi contoh dan penjelasan gerak tari yang akan dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut.
- 4) Evaluasi kegiatan pelaksanaan tari
Evaluasi Pembelajaran Seni Tari adalah sebagai upaya mengetahui pemahaman siswa dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru seni tari dalam proses nilai. Tujuan evaluasi karya tari adalah memberikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan karya yang dibuat seniman. Sebaiknya

²¹ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 100.

²² Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 101.

mengevaluasi dilakukan dengan cara santun, argumen yang jelas, seimbang dan adil dalam memaparkan potensi seni yang ditulisnya. Jadi, jawaban yang tepat adalah mengevaluasi dilakukan dengan santun, argumen yang jelas, seimbang dan adil dalam memaparkan potensi seni yang ditulisnya.²³

3. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat memberikan hasil bagi individual, sosial dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar agar siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya.²⁴

Seni tari adalah suatu gerak badan yang secara berirama dilakukan di tempat serta pada waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, serta pikiran. Gerakan tari ini tidak sama dari sebuah gerakan sehari-hari seperti lari, jalan atau senam. Gerak di dalam tari tidaklah gerak yang realistis, tetapi gerak yang sudah diberi suatu bentuk ekspresif serta estetik. Sebuah tarian sesungguhnya ialah sebuah kombinasi dari sebagian unsur, yakni wiraga (raga), wirasa (rasa), wirama (irama).

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan dalam ruang. Definisi tari tersebut telah dikemukakan oleh Corrie Hartong dari Belanda dalam bukunya berjudul *Dunsunst*. Jika kita mencermati pengertian tari yang dikemukakan oleh Corrie Hartong tersebut, menjelaskan bahwa tari sebagai bentuk seni selalu menggunakan media badan atau tubuh manusia untuk

²³ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 103.

²⁴ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 102.

mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerak yang ritmis yang dapat dilakukan dalam ruang.²⁵

Seni Tari merupakan gerak-gerak ritmis dari anggota tubuh sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari si penari yang diikuti alunan musik yang fungsinya memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Jadi, seni tari tidak hanya asal menggerakkan anggota tubuh, akan tetapi memiliki maksud dan makna tertentu yang ingin disampaikan si penari bagi yang melihat.

Kita tahu bahwa Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari banyak suku. Keberagaman suku di Indonesia menghasilkan keberagaman gerak tari yang berbeda antara suku lain di Indonesia. Walaupun setiap tarian memiliki gerakan yang berbeda namun tetap memiliki persamaan. Persamaan tersebut yaitu tenaga, ruang dan waktu.²⁶

b. Unsur Pendukung Pertunjukkan Tari

1) Gerak

Gerak merupakan elemen penting dalam tari dalam mengekspresikan suatu ragam tari yang akan dipertunjukkan. Gerak merupakan media yang paling penting dalam tari, tanpa gerakan tari belum bisa dikatakan tarian, gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jhon Martin bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak adalah media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keindahan-keindahan.

2) Musik

Elemen dari dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak bisa ditinggalkan. Jika ada jenis tarian yang tidak diiringi musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi pasti diiringi oleh salah satu dari elemen dari musik. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi oleh tepuk

²⁵ Bagong Kusudiardjo, *Tentang Tari* (Yogyakarta: C.V. Nur Wahaya, 2019), 18.

²⁶ Purwatiningsih Nanik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama Di TK-SD*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) 25.

tangan. Tetapi perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik.²⁷

3) Desain Lampu

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang harus dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberi kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah.

4) Tata rias

Dalam kehidupan keseharian kita dalam beraktivitas pergi ke suatu resepsi atau acara lainnya, pasti kita memperhatikan penampilan kita termasuk seperti apa rias diwajah atau ditubuh lainnya. Begitu juga dengan tari membutuhkan tata rias untuk menambah indah tarian, sehingga tari atau penari terlihat menarik untuk ditonton.

5) Tata busana

Seseorang dalam beraktivitas pergi ke suatu resepsi atau acara lainnya, pasti orang tersebut memperhatikan penampilan kita termasuk seperti pakaian baik itu baju maupun celana. Begitu juga dengan tari busana dapat memberi warna tersendiri dalam pertunjukan tari.²⁸

6) Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak pula termasuk perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, Misalnya, kursi, kipas, keris, kayu, topi, atau selendang dan sebagainya. Penggunaannya harus hati-hati dan teliti agar tidak terjadi kesalahan.

²⁷ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), 29.

²⁸ Purwatiningsih Nanik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama Di TK-SD*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) 25.

- 7) Tata suara
Tata suara dalam seni tari sangat diperhatikan karena sangat mempengaruhi gerak tari atau suasana tarian.
- 8) Tata lampu
Tata lampu dalam tarian harus sesuai dengan kondisi atau suasana tari yang dibawakan.
- 9) Panggung atau ruang pentas
Panggung atau ruang pentas adalah sesuatu yang penting juga dalam tari karena tempat ini menjadi lahan untuk pertunjukan tari yang akan dibawakan.²⁹
- 10) Tema
Setiap tari memiliki arti dan maksud tertentu. Tarian yang bertemakan tentang petani akan memperagakan gerak tari seperti halnya petani. Pada tema ini akan mempengaruhi segala unsur dalam tari baik unsur-unsur pokok maupun unsur-unsur pendukung lainnya.³⁰

c. Pembelajaran Tari

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa sekolah dasar dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat non material dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia.

Terdapat dua hal sebagai pertimbangan pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dasar yaitu pertama, tari diajarkan untuk memberikan pengalaman kepada seseorang agar mampu mempresentasikan diri di hadapan orang lain (sebagai pengembangan aspek kepribadian). Kedua, tari diajarkan untuk memberikan pengalaman kepada seseorang untuk mengungkapkan idea tau gagsannya (pengalaman berkarya).³¹

²⁹ Abdul Majib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 143.

³⁰ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), 29.

³¹ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Indonesia, 2005), 68.

d. Tujuan Pembelajaran Tari

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan dalam setting pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.³²

Tujuan pembelajaran tari di SD dan MI ini ialah menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan seni bertujuan: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain.³³

Adapun tujuan dari mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari adalah : Secara Umum: 1) Menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk 2) Mengembangkan kemampuan imajinatif, intelektual, ekspresi melalui seni. 3) Mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi. 4) Memamerkan dan mempergelarkan karya seni

Secara Khusus: 1. Memberi tempat penyaluran ekspresi gerak. 2. Membina apresiasi seni 3. Memberi kecakapan dasar-dasar gerak tari.³⁴

Tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi

³² Abdul Majib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 143.

³³ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). 64.

³⁴ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). 67.

sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya.

Dengan demikian, pendidikan seni memiliki fungsi ganda, yaitu dalam pengertian pendidikan estetik (apresiasi), pendidikan seni berfungsi sebagai media pelestarian dan pewarisan nilai-nilai tradisi budaya dan dalam pengertian pendidikan kreatif, pendidikan seni berfungsi sebagai media mengembangkan kreativitas budaya (inovatif).³⁵

e. Konsep Dasar Tari

Konsep tari merupakan poin penting yang menjadikan seni tari tetap memiliki persamaan diantaran berbagai variasi gerak tubuh yang terbentuk. Adapun konsep tari terdiri dari:

1) Ruang Gerak

Gerakan dalam suatu tarian membutuhkan ruang gerak. Ruang gerak ini berarti berarti seorang penari membutuhkan ruangan yang sesuai dengan jenis gerakan yang akan ditampilkan. Ruang gerak dapat berupa ruang gerak sempit dan ruang gerak luas. Jenis ruang gerak ini akan disesuaikan dengan jumlah penari, apakah tunggal, berpasangan, ataupun berkelompok.

a) Wiraga

Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.³⁶

b) Wirama

Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah

³⁵ Abdul Majib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 145.

³⁶ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). 69.

irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

c) Wirasa

Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.³⁷

2) Tenaga

Tenaga dibutuhkan dalam seni tari untuk mendapatkan gerak tari yang dinamis, ritmis, dan harmonis. Tanpa tenaga suatu gerakan sempurna tidak mungkin dihasilkan. Penggunaan tenaga sendiri memiliki tingkatan sesuai dengan gerak yang ingin ditampilkan, baik itu intensitas kuat, sedang, dan lemah.

3) Waktu

Dalam suatu tarian, estimasi waktu sangat bergantung terhadap bentuk gerakan yang akan ditampilkan. Perbedaan cepat atau lambat suatu gerak dalam seni tari disebut tempo. Fungsi tempo ini ialah memberikan kesan dinamis sehingga suatu tarian menjadi enak bagi penikmat.³⁸

f. **Manfaat Pembelajaran Tari**

Adapun manfaat pembelajaran seni tari yakni sebagai berikut:

1) Fisik dan Koordinasi

Belajar menari secara rutin memiliki pengaruh bagus pada perkembangan fisik dan kesehatan anak. Dengan menari tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi fikiran dan gerakannya lebih terkontrol,

³⁷ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), 29.

³⁸ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). 61.

postur tubuhnya lebih bagus dan mengurangi resiko obesitas dini. Bahkan jika, keahlian menari ini terus diasah hingga dewasa, bisa mengurangi resiko beberapa penyakit seperti encok, tulang rapuh, kepikunan, stroke dan penyakit jantung.

2) Melatih Disiplin

Ketika berjuang menguasai manuvermanuver dan koreografi tarian, seorang anak tidak bisa menyontek untuk melakukannya dengan baik. Agar bisa menguasai semua gerakan yang dibutuhkan untuk satu set tarian, anak benar-benar harus disiplin dalam berlatih dan memiliki komitmen tinggi. Jika anda perhatikan, sekolah-sekolah tari yang bereputasi baik biasanya memiliki tingkat kedisiplinan yang ditanamkan tiap murid, bahkan kadang melebihi sekolah umum.³⁹

3) Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan diri

Seni tari menuntut seorang anak untuk belajar berekspresi lewat tariannya. Hal ini dapat berdampak pada kreativitas serta kepercayaan diri di dunia luar sanggar atau sekolah tari. Selain itu, kemampuan fisik dan berolah gerak yang diperoleh dari belajar menari dapat membuat anak merasa percaya diri, yang kemudian dapat berdampak baik pada motivasinya dalam melakukan suatu tugas serta mengejar target di berbagai bidang kehidupan berapapun usianya

4) Belajar Bekerjasama

Dalam dunia sekolah umum, anak sering diajar untuk berkompetisi dengan teman-temannya demi mendapat peringkat tinggi di kelas. Dalam seni tari, terutama jika menarikan banyak tarian berkolompok, anak harus belajar untuk bekerjasama dan terkoordinasi dengan anak-anak lain untuk menghasilkan suatu penampilan yang bagus. Hal ini bagus untuk menyeimbangkan jiwa berkompetisi dengan semangat bekerjasama dan menghilangkan sifat sombong serta mau menang sendiri.

³⁹ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). 63.

5) Membentuk Saluran Ketahanan Ego

Yang dimaksud mekanisme pertahanan ego disini adalah setiap tindakan yang dilakukan setiap kali oleh seseorang telah mengalami sesuatu yang mengguncang sistem nilai, pemahaman serta harga dirinya. Jika seseorang tidak memiliki sistem mekanisme pertahanan ego yang baik, ia akan melampiaskannya ke hal-hal yang buru seperti menutup diri, jatuh ke dalam depresi, melakukan tindakan agresif dan sebagainya.

Kegiatan olah fisik seperti seni tari dapat menjadi mekanisme pertahanan ego yang sifatnya positif seperti yang disebut sublimasi, dimana emosi negatif dilampiaskan ke dalam tindakan positif. Dengan demikian secara tidak langsung seni tari dapat membantu anak untuk belajar menjadi pribadi yang memiliki mental sehat.⁴⁰

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa karakter berasal pada bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, pada bahasa inggris “*character*” adalah “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat pada, dan “*to mark*” menandai dan memfokuskan, mengaplikasikan nilai – nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku. Seseorang yang berperilaku tidak jujur atau suka berbohong, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berperilaku jelek, sementara orang yang jujur, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Sedangkan menurut pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak, sementara, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.⁴¹

Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Zubaedi menjelaskan bahwa pendidikan karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir

⁴⁰ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). 64.

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13.

atau dikenal dengan karakter dasar yang bersifat biologis. Aktualisasi karakter pada bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu pada jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan manusia berkarakter yang memiliki perilaku yang terpuji. Ketika berbangsa dan bernegara karakter merupakan hal yang sangat esensial, hilangnya karakter maka hilanglah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, karakter harus dibentuk agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁴²

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada diri individu, agar menjadi manusia yang berpikir dewasa, memiliki mental yang kuat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada, berkepribadian, bertingkah laku baik sesuai norma agama yang diwujudkan pada interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan sesama manusia.

b. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter bukanlah hanya sekadar mengajarkan tentang pengetahuan kepada peserta didik saja akan tetapi pendidikan karakter merupakan suatu proses mengimplementasikan nilai-nilai positif kepada peserta didik untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokrasi, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat/komunikatif, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli social, 18. Tanggung jawab.⁴³

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 14.

⁴³ Lihat Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, 2009, 9- 10.

Nilai-nilai yang dikembangkan pada pendidikan karakter tersebut jika dideskripsikan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Religius, yaitu sikap taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, sikap toleran terhadap kepercayaan agama lain, serta dapat hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang tersebut sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, pendapat yang berbeda dengan dirinya secara sadar serta dapat hidup bersama diantara perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yaitu kebiasaan tindakan yang konsisten segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, permasalahan dan tanggung jawab lainnya.
- 6) Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai hal dalam pemecahan masalah dengan menemukan cara-cara yang baru dan yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan.
- 8) Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan perasaan dan pengetahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga setia, peduli, dan

⁴⁴ Yuver Kusnoto, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 4, No 2 (2017), 250-251.

penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik, sehingga tidak mudah menerima tawaran dari bangsa lain yang merugikan bangsa sendiri.

- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri. Tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang baik.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam suatu komunitas atau kelompok.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan yang dilakukan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi baik dari buku, jurnal, majalah dan koran.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁴⁵

Lembaga pendidikan dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang akan diajarkan pada suatu mata pelajaran, karena setiap lembaga pendidikan punya visi dan misi yang berbeda. Nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang akan menjadi referensi untuk menentukan pengembangan pendidikan karakter pada lingkungan pendidikan. Intinya, lembaga pendidikan perlu memiliki prioritas pada pembentukan karakter

⁴⁵ Lihat Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, 2009, 9- 10.

individu sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

c. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter

Langkah artinya suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil. Langkah yang dimaksud disini adalah proses pembentukan karakter pada peserta didik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Pengenalan Seorang peserta didik diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik pada lingkungan maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa atau saling menghargai, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya.
- 2) Pemahaman Memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada peserta didik. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut pada keluarga, masyarakat dan sekolah
- 3) Keteladanan Memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.
- 4) Pengulangan atau pembiasaan Setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara melakukan baik tersebut secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik.⁴⁷

5. Karakter Percaya Diri

a. Pengertian Karakter Percaya Diri

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*Judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 25.

⁴⁷ OJamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 47.

positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.⁴⁸

Jadi Karakter percaya diri adalah merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.⁴⁹

b. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proposional diantaranya:

- 1) Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.

⁴⁸ Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: 2008 Pustaka Setia), 149

⁴⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: 2014, Rajawali Pers), 51

- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- 11) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.⁵⁰

Menghargai diri sendiri merupakan hal yang paling penting dalam menumbuhkan keyakinan pada diri. Percaya akan kemampuan, percaya akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dan individu yang memiliki keyakinan diri sendiri akhirnya akan dapat menghargai dirinya secara positif.

c. **Memupuk Karakter Percaya Diri**

Menumbuhkan rasa percaya diri dan proposional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri:

- 1) Bangkitkan kemauan yang keras
Kemauan dapat dikatakan merupakan pondasi yang pertama dan utama untuk membangun kepribadian yang kuat, termasuk rasa percaya diri.
- 2) Berusaha memberanikan diri
Manfaat situasi sebagai salah satu sarana untuk berlatih dan membangun rasa percaya diri, dengan cara membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernapas panjang dan rileks.

⁵⁰ Risnawata S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: 2012, Ar-Ruzz Media), 30.

3) Berinisiatif

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa menungguh perintah orang lain.

4) Mau belajar dari kegagalan

Sikap positif yang harus dilaksanakan dalam menghadapi kegagalan adalah sikap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalan tersebut.

5) Tidak mudah menyerah

Menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan oleh seorang individu untuk membentuk rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

d. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Proses terbentuknya rasa percaya dirisecara garis besar sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Kerangka teori yang dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini berpedoman pada beberapa karya ilmiah yang relevan diantaranya:

⁵¹ Santrock, Jhon W, *Adolescence (Perkembangan Remaja)* (Jakarta: 2003, Erlangga), 338.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ikasari Minali Dewi yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul penelitiannya adalah “Penanaman Nilai Moral dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Andong Boyolali”. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap disiplin dilakukan guru dengan menerapkan peraturan bahwa setelah bel berbunyi siswa harus berada di ruang keterampilan dengan menggunakan kaos olahraga dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Karakter saling menghormati ditanamkan melalui kegiatan menunggu dengan tenang tanpa mengganggu teman putra/putri yang sedang berlatih menari bersama guru. Pembiasaan menjadi dasar di lokasi penelitian Ikasari. Melalui gerakan sembah, anak diajarkan untuk selalu berdoa sebelum memulai kegiatan. Gerak kapang-kapang melatih siswa untuk disiplin dan berkonsentrasi.⁵²

Persamaan penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler tari. Perbedaannya adalah jenis tari yang diteliti, lalu penelitian terdahulu meneliti tentang penanaman moral sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang penanaman karakter disiplin dan percaya diri.

2. Jurnal Penelitian dari Rizka Nuraini Arief dan Anik Juwariyah pada tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Tari Balet Pre Ballet di Sekolah Balet Marlupi Dance Academy Berorientasi pada Nilai-nilai Karakter”. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan hasil lebih jelas dalam menumbuhkan karakter siswa. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk menanamkan karakter disiplin, siswa tidak boleh berbicara selama kursus berlangsung, datang tepat waktu, dan harus berpakaian dengan rapi. Untuk mengembangkan kepekaan, siswa diberikan stimulasi berupa suara-suara yang terkait kehidupan sehari-hari (hewan, kendaraan, benda) ataupun instrumen yang disajikan melalui media, audio, atau nyanyian. Untuk menumbuhkan karakter

⁵² Dewi, Ikasari Minali. "Penanaman Nilai Moral Dalam Pembelajaran Tari di SMP N Andong Boyolali." *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan II*. 2015.

sabar, guru menciptakan kondisi belajar yang menuntun anak untuk bersosialisasi melalui gerakan tari.⁵³

Persamaan jurnal penelitian dengan skripsi yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang ekstra tari. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu yaitu: jenis tari yang diteliti, penelitian terdahulu fokus penanaman semua nilai karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada penanaman karakter disiplin dan percaya diri.

3. Jurnal penelitian dari Belva Ayu Yaptanda yang berjudul Analisis Nilai Karakter Ekstrakurikuler Tari Remo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tahapan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan nilai karakter siswa telah dilaksanakan dengan baik. Kecintaan terhadap budaya daerah, kebanggaan terhadap budaya daerah, tanggung jawab, ketekunan, kerjasama, percaya diri, disiplin, religi, gotong royong, dan jiwa sosial merupakan beberapa ciri karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya. Siswa diajarkan untuk berkolaborasi, percaya diri, aktif, merangkul budaya, dan melestarikan kearifan lokal melalui tari. Dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tari ini dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan karakter.⁵⁴

Persamaan antara penelitian jurnal dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang tari. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah jenis tari yang diteliti dan penelitian terdahulu fokus pada penanaman semua nilai karakter sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada nilai karakter disiplin dan percaya diri.

C. Kerangka Berfikir

Ekstrakurikuler dapat dihasilkan melalui tahap-tahap pelaksanaan ekstrakurikuler tari dimana dalam tahap ini terdapat

⁵³ Arief, R. Pembelajaran Tari Balet Pre Ballet Di Sekolah Balet Marlupi Dance Academy Berorientasi Pada Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Volume 3 No. 1 (2015), xii.

⁵⁴ Belva Ayu Yaptanda. Analisis Nilai Karakter Ekstrakurikuler Tari Remo. *Jurnal PGSD*. Vol. 10 No. 7 (2022), xii.

beberapa poin yang menjelaskan proses pembentukan karakter percaya diri dan karakter disiplin sehingga menghasilkan minat dan bakat siswa dibidang seni meningkat. Ekstrakurikuler dapat mempengaruhi antusias siswa dalam mengikutinya. Kemudian dari antusias siswa bisa memberikan dampak terhadap hasil ekstrakurikuler yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan.⁵⁵

Kita tahu bahwa Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari banyak suku. Keberagaman suku di Indonesia menghasilkan keberagaman gerak tari yang berbeda antara suku lain di Indonesia. Walaupun setiap tarian memiliki gerakan yang berbeda namun tetap memiliki persamaan. Persamaan tersebut yaitu tenaga, ruang dan waktu.⁵⁶

Tujuan pembelajaran tari di SD dan MI ini ialah menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan seni bertujuan: (1) memperoleh pengalaman seniberupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain.⁵⁷

Kerangka berfikir ini yang menjadi fokus yaitu mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa di MI 01 Muhammadiyah Todanan.

⁵⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yarama Widya. 2011), 58.

⁵⁶ Purwatiningsih Nanik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama Di TK-SD*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) 25.

⁵⁷ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). 64.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

